

**POTENSI JENIS TUMBUHAN REMPAH (BUMBU MASAKAN BANJAR)  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SMP****Desy purwasih<sup>1</sup>, Maulana Khalid Riefani<sup>2</sup>, Hafizatul Maulida<sup>1</sup>,**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Desy.scout28@gmail.com

**Abstrak**

Secara umum belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Pembelajaran IPA tidak hanya menggunakan *textbook*, tetapi dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual yang berbasis potensi lokal dapat dilakukan pada materi pembelajaran keanekaragaman tumbuhan dengan mengidentifikasi jenis tumbuhan rempah pada bumbu masakan Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi langsung dan wawancara pada tiga pasar tradisional di kota Banjarmasin. Analisis potensi lokal menekankan pada materi pembelajaran biologi SMP kelas VII, VIII, dan IX. Data dijelaskan secara deskriptif dan dihitung frekuensinya. Hasil observasi menunjukkan 30 jenis tumbuhan rempah yang digunakan dalam 25 masakan Banjar. Identifikasi potensi sumber belajar SMP menunjukkan variasi jumlah potensi sumber belajar. Hasil identifikasi menunjukkan delapan materi pembelajaran SMP kelas VII (fr = 57.14%), lima materi pembelajaran SMP kelas VIII (fr = 27.78%), dan sembilan materi pembelajaran SMP kelas IX (fr = 39.13%).

**Kata Kunci:** Tumbuhan, Bumbu, Masakan Banjar, Sumber Belajar, SMP**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tempat mengembangkan individu dan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Riefani (2016), pendidikan merupakan wadah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan individu dan masyarakat perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kurikulum sekolah. Kurikulum harus diimplementasikan terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dihadapkan pada objek nyata yang terkait materi pembelajaran. Konteks pembelajaran harus disesuaikan dengan

kebutuhan peserta didik yang beranekaragam (sosial, budaya dalam masyarakat, dan lingkungan). Mata pelajaran Biologi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu peserta didik mengkaji potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Riefani (2016), potensi lokal pada pembelajaran IPA memberikan efek dalam penyajian materi Biologi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Biologi merupakan cabang ilmu sains yang mempelajari kehidupan makhluk hidup. Pembelajaran Biologi harus menciptakan interaksi antara peserta didik dengan objek belajar yang dipelajari, mengurangi kegiatan membaca dan menghafal, dan meningkatkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Menurut Suratsih (2010), pembelajaran Biologi menekankan pada interaksi peserta didik dengan objek yang dipelajari. Interaksi ini memberi peluang pada peserta didik untuk belajar, berlatih, mengerti proses belajar, mengembangkan potensi rasional berpikir, keterampilan dan kepribadian, serta mengenal permasalahan Biologi dan pengajiannya.

Proses pembelajaran Biologi mengharuskan peserta didik menggali dan mengeksplorasi sumber belajar di lingkungan. Peserta didik diharapkan dapat mengamati dan menemukan sendiri pengetahuan di lingkungan sekitar dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pendidik diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar. Menurut *Association for Education Communication and Technology* (2012) sumber belajar meliputi orang dan barang yang mungkin digunakan peserta didik, baik secara sendiri maupun dalam bentuk gabungan (biasanya dalam situasi informal untuk memberikan kemudahan belajar). Konsep yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas perlu penguatan dengan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik dan melatih mereka dalam pemecahan masalah.

Bumbu masakan Banjar merupakan kumpulan tumbuhan rempah yang diolah secara khusus untuk pembuatan berbagai macam masakan khas Kalimantan Selatan terutama suku Banjar. Tumbuhan rempah yang

digunakan dapat berbentuk instan ataupun bahan mentah.

Pasar tradisional merupakan wadah pertemuan penjual dan pembeli melalui transaksi jual-beli (terdiri dari kios atau gerai, los, dan dasar terbuka yang terbuka). Berbagai macam bahan dan barang diperjualbelikan di pasar tradisional, termasuk tumbuhan rempah yang digunakan untuk mengolah bumbu masakan Banjar.

Potensi lokal yang terdapat pada pasar tradisional, baik hewan maupun tumbuhan yang diperjualbelikan pedagang dapat menjadi objek belajar bagi peserta didik. Tempat ini menjadi sarana edukasi berbasis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik dalam mengamati dan menemukan. Peserta didik dapat mengenal lingkungan mereka dan potensi lokal yang dimiliki daerahnya, serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan mahasiswa pendidikan IPA, dapat dikatakan bahwa pasar tradisional memiliki banyak potensi lokal untuk sumber belajar. Pasar tradisional menyimpan berbagai potensi sebagai sumber maupun media pembelajaran Biologi bagi para peserta didik dapat dioptimalkan untuk memperkaya materi dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Hal inilah yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu: 1). mengidentifikasi potensi sumber belajar SMP berbasis lokal pada tumbuhan rempah (bumbu masakan Banjar) yang diperjualbelikan di pasar tradisional kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 2). menganalisa kaitan potensi sumber belajar SMP berbasis tumbuhan rempah (bumbu masakan Banjar) pada materi pokok SMP kelas VII, VIII dan IX.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan. Survei melalui pengamatan eksploratif (secara langsung) terhadap potensi jenis tumbuhan rempah yang diperjual sumber belajar di pasar tradisional (Pasar Kalindo, Kecamatan Banjarmasin Barat; Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah; dan Pasar Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara). Identifikasi potensi dilakukan pada Desember 2016. Pengumpulan data disimpulkan melalui hasil interpretasi analisis. Analisis potensi lokal yang dilakukan menekankan pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mata pelajaran Biologi SMP pada kelas VII, VIII, dan IX. Data dijelaskan secara deskriptif dan dihitung frekuensi relatifnya (%) yang diadaptasi dari Furqon (2011). Rumus perhitungan frekuensi relatif.

$$Fr = \frac{f_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

### Keterangan

**Fr** = Frekuensi relatif

**Fi** = Frekuensi

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu identifikasi potensi lokal di dalam lingkungan pasar tradisional

(Pasar Kalindo, Pasar Lama, dan Pasar Sungai Miai) dan analisis potensi lokal pada mata pelajaran Biologi SMP kelas VII, VIII, IX.

### A. Identifikasi potensi lokal di Pasar Tradisional Kota Banjarmasin

#### B.

Pasar tradisional merupakan sumber belajar baru bagi peserta didik. Potensi yang tinggi dapat terlihat pada sebaran jenis bahan dan barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional. Hasil identifikasi potensi pada berbagai jenis tumbuhan rempah (bumbu masakan Banjar) menunjukkan variasi jumlah potensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran Biologi oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan kurikulum.

Pembelajaran di pasar tradisional terutama menggunakan tumbuhan rempah pada bumbu masakan Banjar dapat dilakukan secara konseptual dan kontekstual dengan mengamati langsung objek/sumber belajar. Tumbuhan rempah pada bumbu masakan Banjar teridentifikasi sebanyak 30 jenis tumbuhan rempah dari 19 famili tumbuhan yang ditemukan pada berbagai jenis masakan khas Banjar dapat digunakan sebagai sumber belajar. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tumbuhan rempah yang digunakan pada bumbu masakan Banjar

FAMILI	NAMA ILMIAH	NAMA INDONESIA
Achariaceae	<i>Pangium edule</i>	Kluwek/Kepayang
Alliaceae	<i>Allium cepa</i>	Bawang bombay
Allium	<i>Allium cepa</i> <i>var ascalonicum</i>	Bawang merah
Amaryllidaceae	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih
Apiaceae	<i>Coriandrum sativum</i>	Ketumbar
Apiaceae	<i>Pimpinella anisum</i>	Adas manis
Apiaceae	<i>Trachyspermum</i> <i>roxburghianum</i>	Jintan
Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Santan kelapa
Burseraceae	<i>Canarium ovatum</i>	Kenari
Euphorbiaceae	<i>Aleurites</i> <i>moluccanus</i>	Kemiri
Fabaceae	<i>Tamarindus indica</i>	Asam jawa
Fabaceae	<i>Arachis hypogaea</i>	Kacang tanah
Lauraceae	<i>Cinnamomum verum</i>	Kayu manis
Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Pala
Myrtaceae	<i>Syzygium</i> <i>polyanthum</i>	Daun salam
Myrtaceae	<i>Syzygium</i> <i>aromaticum</i>	Cengkeh
Pandaneceae	<i>Pandanus</i> <i>amaryllifolius</i>	pandan
Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Merica
Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Lada
Poaceae	<i>Cymbopogon</i> <i>citratus</i>	Serai
Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	Daun jeruk
Solanaceae	<i>Capsicum annuum</i>	Cabai
Solanaceae	<i>Solanum</i> <i>lycopersicum</i>	Tomat
Solonaceae	<i>Capsicum annum</i>	Cabai hijau
Umbelliferae	<i>Apium Graveolens</i>	Daun seledri
Zingiberaceae	<i>Zingiber officinal</i>	Jahe
Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit
Zingiberaceae	<i>Kaempferia galangal</i>	Kencur
Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Laos
Zingiberaceae	<i>Amomum</i> <i>compactum</i>	Kapulaga

Penyelenggaraan pembelajaran IPA mata pelajaran Biologi menggunakan potensi lokal di lingkungan pasar tradisional akan membantu peserta didik untuk menganalisis gejala atau fenomena alam di sekitarnya, melengkapi fakta sains dan mengungkap fakta-fakta langsung, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi biologi, membentuk pola pikir kritis peserta didik terhadap permasalahan atau fakta sains yang sering ditemui, meningkatkan ketrampilan sosial peserta didik, dan menerapkan beberapa konsep IPA untuk kelangsungan hidup (Suratsih, 2010).

Sudjana (2001) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam lingkungan yang digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran (lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan). Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkaitan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat; lingkungan alam berkaitan dengan segala sesuatu yang

sifatnya alami (misal keadaan geografi, iklim, maupun sumber daya alam); dan lingkungan buatan berkaitan dengan lingkungan yang diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan dan manfaat tertentu. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan membawa peserta didik kepada sumber belajar (lingkungan) ataupun membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas.

### C. Analisis Potensi Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa objek penelitian ini adalah seluruh potensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar SMP kelas VII, VIII, dan IX di pasar tradisional. Hasil identifikasi menunjukkan, terdapat delapan materi dari empat belas materi yang tersedia pada kelas VII, lima materi dari delapan belas materi yang tersedia pada kelas VIII, dan sembilan materi dari dua puluh tiga materi yang tersedia pada kelas IX.

Tabel 2. Penggunaan bahan rempah sebagai sumber belajar pada materi pembelajaran SMP

No	Materi	Kelas		
		VII	VIII	IX
1.	Ciri-ciri MakhluK Hidup	√		
2.	Keanekaragaman MakhluK Hidup	√		
3.	Pengklasifikasian MakhluK Hidup	√		
4.	Organisasi Kehidupan	√		
5.	Ekosistem	√		
6.	Komponen Ekosistem	√		
7.	Interaksi Antar Komponen Ekosistem	√		
8.	Keseimbangan Ekosistem	√		
9.	Macam-macam Ekosistem	-		
10.	Kepadatan Penduduk dan Pencemaran Lingkungan	-		
11.	Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Kehidupan	-		
12.	Pencemaran Lingkungan	-		
13.	Penyebab Pencemaran Lingkungan	-		
14.	Peranan Manusia Mengatasi Pencemaran Lingkungan	-		
15.	Pertumbuhan dan Perkembangan		√	
16.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan		√	
17.	Metamorfosis dan Metagenesis		√	

18. Sistem Gerak Pada Manusia	-
19. Rangka Tubuh Manusia	-
20. Tulang Rawan, Tulang Keras, Otot, dan Sendi	-
21. Sistem Pernapasan pada Manusia	-
22. Alat Pernapasan	-
23. Fungsi Makanan bagi Manusia	√
24. Kelainan Penyakit pada Sistem Pernapasan	-
25. Sistem Peredaran Darah pada Manusia	-
26. Sistem Peredaran Getah Bening	-
27. Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan	√
28. Gerak dan Penyakit pada Tumbuhan	-
29. Fotosintesis	-
30. Cahaya, Klorofil dan Kloroplas	-
31. Macam-macam Gerak pada Tumbuhan	-
32. Hama dan Penyakit Tumbuhan	-
33. Sistem Eksresi pada Manusia	-
34. Sistem Ekskresi	-
35. Kelainan dan Penyakit pada Sistem Ekskresi	-
36. Alat Perkembangbiakan	√
37. Gametogenesis pada Manusia	√
38. Alat-alat Perkembangbiakan Manusia	-
39. Penyakit pada sistem Reproduksi	-
40. AIDS, Pencegahan dan Penularan pada Manusia	-
41. Kelangsungan Hidup Makhluh Hidup	-
42. Adaptasi Makhluh Hidup terhadap Lingkungan	√
43. Perkembangbiakan Organisme	√
44. Pewarisan Sifat	√
45. Kromosom dan Gen sebagai Faktor Pembawa Sifat	-
46. Dominan, Resesif, Intermediet	-
47. Genotif dan Fenotif	-
48. Persilangan Individu dengan Satu Sifat Beda	-
49. Persilangan Individu dengan Dua Sifat Beda	-
50. Pewarisan Sifat pada Manusia	-
51. Bioteknologi	√
52. Bioteknologi Konvensional dan Modern	√
53. Bioteknologi pada Berbagai Bidang	√
54. Dampak Penerapan Bioteknologi	√
55. Produk Bioteknologi dalam Kehidupan Sehari-hari	√

Tabel 3. Ringkasan Jumlah Potensi Sumber Belajar IPA SMP Mata Pelajaran Biologi Kelas VII, VIII, dan IX pada tumbuhan rempah bumbu masakan Banjar

Sumber Belajar	Kelas						$\Sigma p$
	VII		VIII		IX		
	P	$\Sigma m$	P	$\Sigma m$	P	$\Sigma m$	
Bumbu/rempah nasakan Banjar	8	14	5	18	9	23	22

**Keterangan:** P = potensi materi yang dapat menggunakan rempah bumbu masakan Banjar;  $\Sigma m$  = total materi biologi SMP yang disajikan;  $\Sigma p$  = total materi yang dapat menggunakan di SMP kelas VII, VIII, dan IX.

Total potensi yang teridentifikasi pada materi Biologi SMP sebanyak 22

materi, sedangkan 33 materi lebih mengarah pada sumber belajar lainnya (hewan dan tumbuhan lain selain rempah). Tumbuhan rempah bumbu masakan Banjar dapat dimanfaatkan pada pembelajaran Biologi dengan frekuensi relatif 27.78% – 57.14%.

Identifikasi frekuensi relatif menunjukkan bahwa bahan rempah pada bumbu masakan Banjar dapat digunakan pada materi kelas VII SMP (57.14 %). Materi kelas VII SMP yang dapat menggunakan rempah pada masakan Banjar sebagai sumber belajar terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Potensi Sumber Belajar IPA SMP Mata Pelajaran Biologi Kelas VII, VIII, dan IX pada rempah bumbu masakan Banjar

Sumber Belajar	Σ	Frekuensi (%)		
		Kelas		
		VII	VIII	IX
Bumbu/rempah40.00 masakan Banjar		57.14	27.78	39.13

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran harus diikuti dengan pendekatan, metode, teknik, media pembelajaran yang tepat agar pendidik dapat merangsang peserta didik dengan baik. Menurut Riefani (2016), proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor penunjang lain dalam memberikan rangsangan dan respon peserta didik, serta menambah semangat peserta didik. Sumber belajar tidak terbatas pada penjelasan pendidik dan konsep dalam buku, tetapi diperlukan faktor penunjang lain seperti pendekatan, metode, teknik, dan media/bahan tertentu yang disesuaikan tujuan dan proses pembelajaran. Pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran harus menguasai materi pelajaran, memiliki pengetahuan, dan kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

#### IV. PENUTUP

##### Simpulan

Penelitian tumbuhan rempah bumbu masakan Banjar di Pasar Kalindo, Pasar Lama, dan Pasar Sungai Miai mengidentifikasi sebanyak 30 jenis tumbuhan rempah dari 19 famili tumbuhan dari berbagai jenis masakan khas Banjar.

Hasil identifikasi menunjukkan, terdapat delapan materi dari empat belas materi yang tersedia pada kelas VII, lima materi dari delapan belas materi yang tersedia pada kelas VIII, dan sembilan materi dari dua puluh tiga materi yang tersedia pada kelas IX.

Total potensi yang teridentifikasi pada materi Biologi SMP sebanyak 22 materi, sedangkan 33 materi lebih mengarah pada sumber belajar lainnya (hewan dan tumbuhan lain selain rempah). Tumbuhan rempah bumbu masakan Banjar dapat dimanfaatkan pada pembelajaran Biologi dengan frekuensi relatif 27.78% – 57.14%.

Identifikasi frekuensi relatif menunjukkan bahwa bahan rempah pada bumbu masakan Banjar dapat digunakan pada materi kelas VII SMP (57.14 %). Materi kelas VII SMP yang dapat menggunakan rempah pada masakan Banjar sebagai sumber belajar

##### Saran

Diharapkan penelitian pendahuluan ini dapat dipergunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan potensi lokal di pasar tradisional dengan syarat menggunakan pendekatan, metode, teknik, dan bahan tertentu yang disesuaikan tujuan pembelajaran. Penilaian aktivitas dan efektifitas penggunaan pasar tradisional sebagai sumber belajar perlu dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Association For Education  
Communication and Technology.  
(2012). *AECT Standards, 2012  
version*. Bloomington: AECT  
Board of Directors.
- Furqon. (2011). *Statistika Terapan untuk  
Penelitian*. Bandung: Penerbit  
Alphabeta.
- Riefani, M. K., Rahma, K., Azizah, I.  
(2016). Identifikasi Potensi Sumber  
Belajar IPA Mata Pelajaran Biologi  
di Jawa Timur Park 2 Kota Batu,  
Kabupaten Malang Jawa Timur.  
Banjarmasin. *Prosiding Seminar*.  
Banjarmasin: Universitas Lambung  
Mangkurat.
- Suratsih. (2010). *Pengembangan Modul  
Pembelajaran Biologi Berbasis  
Potensi Lokal dalam Kerangka  
Implementasi KTSP SMA di  
Yogyakarta*. Penelitian Unggulan  
UNY (Multi Tahun) Tahun  
Anggaran 2010. Yogyakarta:  
Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil  
Proses Belajar Mengajar*.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuliana, Lis. (2007). *Peran Kepala  
Sekolah Dalam Mengembangkan  
Budaya Kreatif Guru Mata  
Pelajaran Pendidikan Jasmani*.  
Yogyakarta: Universitas Negeri  
Yogyakarta.